

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku agresif pada remaja. Jika peneliti ingin mengetahui hubungan suatu variabel psikologis berupa faktor penyebab dari perilaku agresif ini. Maka rancangan penelitian korelasional sesuai digunakan sebagai rancangan pendekatan kuantitatif.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi pokok penelitian (dalam Suryabrata, 2010 : 25). Variabel penelitian adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variabel yang kita perhatikan (dalam Azwar, 2016 : 33). Jadi, sangat penting bagi peneliti untuk membuat perbedaan antara variabel yang akan diteliti, apakah variabel tersebut sangat penting untuk diteliti atau bahkan variabel tersebut fungsinya kurang baik untuk diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

VB : Komunikasi Orang Tua dan Anak

VT : Perilaku Agresif

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perilaku agresif adalah tingkah laku kekerasan yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMK Karya Andalas Palembang terhadap orang lain baik secara verbal maupun

nonverbal yang memiliki tujuan tertentu maupun hanya untuk pelampiasan keinginan saja. Menurut Buss and Perry (dalam Anderson dan Rowell, 2007: 261) aspek-aspek perilaku agresif adalah agresif fisik, agresif verbal, agresif marah, dan sikap permusuhan.

Selanjutnya yaitu komunikasi orang tua dan anak, komunikasi orang tua dan anak adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan siswa kelas X di SMK Karya Andalas Palembang yang biasanya bertujuan untuk mengedukasi, berperilaku seperti apa yang diinginkan, berbagi informasi mengenai pengalaman masing-masing. Menurut DeVito (1997) karakteristik dari komunikasi orang tua dan anak ini adalah keterbukaan, empati, sikap permusuhan, sikap positif, dan kesetaraan.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (dalam Azwar, 2016 : 77). Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan sampel. Oleh karenanya sampel-sampel ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dapat membedakannya dari kelompok subjek lain (dalam Azwar, 2016 : 77).

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Karya Andalas Palembang yang berjumlah 89 siswa.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar, sampel adalah sebagian dari populasi (dalam Azwar, 2016 : 79). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu dilakukan dengan undian dengan mengundi nama-nama subjek dalam populasi (dalam Azwar, 2016 : 81). Ukuran sampel yang digunakan berdasarkan tabel *Krejcie* dan *Morgan* yaitu 73 siswa. Menurut Sugiono (dalam Carsel, 2018 : 101) tabel *Krejcie* dan *Morgan* merupakan cara menentukan ukuran sampel yang sederhana dengan mencantumkan jumlah kemungkinan Populasi (N) dan sampe (n). Adapun subjek yang akan dipakai dalam uji coba skala ialah siswa kelas XI SMK Karya Andalas Palembang yang berjumlah 51 siswa.

Jadi pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu mengundi nama-nama atau nomor dari seluruh populasi yang ada.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar, tujuan dari metode pengumpulan data adalah mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (dalam Azwar, 2016: 91). Dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku agresif ini adalah skala likert. Skala tersebut terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama skala, peneliti menggunakan sampul atau cover skala semenarik

mungkin dan sesuai dengan subjek penelitian dan isi penelitian. Lalu pada bagian kedua skala, peneliti sedikit menjelaskan tema dari penelitian ini serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bagian selanjutnya yaitu bagian ketiga, berisikan identitas subjek seperti nama dan umur, kemudian terdapat petunjuk cara menjawab dari skala ini. Dan yang terakhir yaitu bagian keempat, berisikan pernyataan item-item skala itu sendiri yang digunakan untuk mengukur komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku agresif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Alhamdu, skala likert adalah skala yang menyediakan lima alternatif respon yang berisikan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih satu dari pilihan yang tersedia. Kelima alternatif respon tersebut ialah setuju sekali (SS), setuju (s), ragu-ragu/netral (R/N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Lebih lanjut, Alhamdu menjelaskan untuk menghindari respon ragu-ragu atau netral maka alternatif respon bisa menggunakan empat atau enam alternatif respon (dalam Alhamdu, 2017:40-41).

Tujuan dari penggunaan skala likert ini untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (dalam Azwar, 2016 : 97). Dalam skala sikap, objek sosial berlaku sebagai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *Favorable* (pernyataan setuju atau mendukung sikap) dan *Unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung sikap) (dalam Azwar, 2016 : 98).

Terdapat empat pilihan alternatif jawaban dalam setiap pernyataan, yaitu : Jawaban Sangat Sesuai (SS)

dipilih bila subjek sepenuhnya merasa dirinya sesuai atau setuju dengan pernyataan tersebut. Jawaban Sesuai (S) dipilih apabila subjek merasa sesuai dengan pernyataan tersebut. Jawaban Tidak Sesuai (TS) dipilih bila subjek merasa tidak sesuai atau tidak sependapat dan dengan dirinya. Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dipilih apabila subjek dengan sepenuhnya bahwa dirinya tidak sesuai dengan pernyataan tersebut. Cara pemberian nilai pada respon atas pernyataan yang positif berlawanan dengan nilai untuk tanggapan atas pernyataan yang negatif yaitu :

Untuk pernyataan positif, jawaban sangat sesuai diberi nilai 4, jawaban sesuai diberi nilai 3, jawaban tidak sesuai diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai diberi nilai 1. Untuk pernyataan negatif, jawaban sangat sesuai diberi nilai 1, jawaban sesuai diberi nilai 2, jawaban tidak sesuai diberi jawaban 3, dan jawaban sangat tidak sesuai diberi nilai 4.

Berikut adalah tabel teknik penilaian skala likert :

Tabel 3.1
Penilaian Item Skala

Pilihan jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi ibu dan anak dan skala perilaku agresif :

Skala komunikasi orang tua dan anak disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan karakteristik komunikasi dari teori DeVito (dalam DeVito, 1997: 259-263), yang diukur dengan jenis skala likert. Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan pada skala komunikasi orang tua dan anak.

Tabel 3.2
Sebaran *Blue Print* Skala Komunikasi Orang
Tua Dan Anak

Karakteristik	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keterbukaan	Adanya keterbukaan tentang masalah yang dihadapi	1, 31	16, 55	4
	Adanya keinginan untuk membuka diri untuk berinteraksi	11	48	2
	Terbuka terhadap setiap pendapat	21, 57	6, 26	4
Empati	Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain	12, 53	27	3
	Perduli dengan	22, 56	7, 17, 46	5

	apa yang dirasakan orang lain			
	mampu menunjukkan empati	32, 47	37, 54	4
Sikap Mendukung	Mendukung melalui bimbingan dan arahan	13, 33,41	49, 52	5
	Mampu mengungkapkan Sikap mendukung	3, 58	8, 18	4
	Memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri	23	28, 38, 51	4
Rasa Positif	Mampu menjadi pendengar yang baik	4, 60	29, 59	4
	Menghargai orang lain	24, 50	9, 45	4
	Menunjukkan sikap positif	14, 34, 42	19, 39	5
Kesetaraan	Mampu menciptakan suasana kebersamaan	5, 25, 35,	20, 40	5
	Mampu menciptakan kondisi yang setara atau	15, 36, 43	2, 10, 30, 44	7

	sama			
TOTAL				60

Skala perilaku agresif merupakan hasil penyusunan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif oleh Buss and Perry (dalam Anderson dan Rowell, 2007: 261) dengan jumlah 60 item pernyataan dan dengan jenis skala likert.

Tabel 3.3
Sebaran *Blue Print* Skala Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Agresif Fisik	- Memukul	5, 13, 22, 34, 47	10, 16, 25	8
	- Menyerang	3, 27, 32, 45	20, 26, 37	7
Agresif Verbal	- Berdebat	1, 14, 29	9, 33, 41	6
	- Menyebarkan gosip	24	7, 18	3
	- Bersikap Sakartis	4	36, 39, 43, 50	5
Agresif Marah	- Kesal	46	38	2
	- Mudah Marah	2, 8, 11, 44, 49, 57	17, 23, 28, 30, 35, 40, 52, 56	14
Sikap Permusuhan	- Benci	6	48, 59	3
	- Curiga	15, 19, 31, 42, 54,	12, 21	7
	- Iri hati	51, 53, 60	55, 58	5
TOTAL				60

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar, Validitas alat ukur adalah akurasi data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (dalam Azwar, 2016 : 106). Pendapat lain menurut Alhamdu, validitas mengacu pada apakah perancang tes benar-benar telah membuat tes yang mengukur apa yang ingin diukur (dalam Alhamdu, 2017 : 81).

Teknik yang digunakan dalam menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Koefisien validitas hanya memiliki makna harga positif. Koefisienannya tersebut bergerak mendekati angka 0,30 yang berarti suatu tes tersebut valid.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliability berasal dari kata rely dan dan ability. Reliable adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabel adalah tingkat kekonsistensian yang memberi hasil ukuran yang sama (dalam Nasution, 2004 : 77).

Besarnya koefisien realibilitas yang memenuhi batas *Alpha Cronbach* berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0. Koefisien reliabilitas 1,0 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (dalam Siregar, 2013 :153). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (dalam Sujarweni, 2015 : 52). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal.

Dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*, prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi) (dalam Siregar, 2013 : 153).

3.7.2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan linier (dalam Siregar, 2013 :178). Hubungan linier atau tidak ini sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian uji hipotesis (dalam Reza, 2017 :74.) Hubungan dapat dinyatakan linear bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan metode *Test for Linierity*.

Dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, yaitu :

- a) Probabilitas Sig. $>0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b) Probabilitas Sig. $<0,05$, berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (dalam Sugiyono, 2013 :64). Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku agresif pada siswa kelas X di SMK Karya Andalas Palembang. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 22 *for windows*. Adapun notasi dari korelasi Pearson yaitu r .

Angka korelasi berkisar $-1 < r < 1$ (angka -1 dikatakan korelasi negatif, angka 0 tidak ada korelasi sama sekali, dan 1 korelasi sempurna). Tanda negatif menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu satu variabel naik maka variabel yang lain justru akan turun. Sedangkan tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, yaitu jika satu variabel naik maka variabel yang lain juga naik, begitu sebaliknya (dalam Alhamdu, 2016 : 121).

Young mengkategorikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

- 0,7 - 1,00 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
0,4 – 0,7 : baik positif maupun negatif, menunjukkan

- derajat hubungan yang substansial.
- 0,2 – 0,4 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah.
- <0,2 : baik positif maupun negatif, hubungannya dapat diabaikan (dalam Alhamdu, 2016 : 121).